

**Pengaruh Melukis *Tote Bag* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak
Di TK Al-Azhar Ranah Kecamatan IV Koto Agam**

Aulia Istiqamah¹, Farida Mayar², Nur Hazizah³, Indra Yeni⁴

Info Artikel	Abstract
Keywords: String Pull Painting; Creativity; Tote Bag; Divergent Thinking; Early Childhood;	This study aims to determine the effect of string pull painting using tote bags on developing children's creativity at Al-Azhar Ranah Kindergarten, IV Koto District, Agam. Based on initial observations, it was found that 8 out of 12 children had not yet demonstrated creativity, and stimulation was still limited to drawing and coloring activities. Most children tended to imitate the teacher's drawings or their peers' artwork and were unable to develop ideas, explore colors, or create shapes based on their imagination. Therefore, activities that provide opportunities for children to explore and sexpress their ideas are needed, one of which is string-pulling painting using tote bags. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 12 children from Class B (5–6 years old). Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the average creativity score increased from 9.67 in the pre-test to 12.75 in the post-test. The Shapiro-Wilk normality test yielded significance values of 0.386 for the pre-test and 0.134 for the post-test, indicating that the data were normally distributed. Furthermore, the Paired Samples T-Test resulted in a t-value of -9.172 with a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, it can be concluded that string pull painting using tote bags has a significant effect on developing children's creativity at Al-Azhar Ranah Kindergarten, IV Koto District, Agam.
Kata kunci: Melukis Tarik Benang; Kreativitas; Tas Jinjing; Berpikir Divergen; Anak Usia Dini;	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh melukis tarik benang menggunakan <i>tote bag</i> dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa dari 12 anak terdapat 8 anak yang kreativitasnya belum muncul dan stimulasinya masih terbatas pada kegiatan menggambar dan mewarnai. Sebagian besar anak cenderung meniru gambar guru atau hasil karya temannya serta belum mampu mengembangkan ide, mengeksplorasi warna, dan menciptakan bentuk sesuai imajinasinya. Oleh karena itu, diperlukan

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: istiqamah1894@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: farida@fip.unp.ac.id

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: nur_hazizah@fip.unp.ac.id

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: indrayeni.30031971@gmail.com

kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide, salah satunya melalui kegiatan melukis tarik benang menggunakan media *tote bag*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 12 anak dari Kelas B (usia 5-6 tahun). Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kreativitas meningkat dari 9,67 pada *pre-test* menjadi 12,75 pada *post-test*. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi 0,386 pada *pre-test* dan 0,134 pada *post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai $t = -9,172$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang artinya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam.

Artikel Histori:

Disubmit:
05 September 2026

Direvisi:
06 September 2026

Diterima:
07 September 2026

Dipublish:
07 September 2026

Cara Mensitasi Artikel: Istiqamah, A., Mayar, F., Hazizah, N., & Yeni, I. (2026). Pengaruh Melukis *Tote Bag* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK Al-Azhar Ranah Kecamatan IV Koto Agam. Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 1469-1478, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1267>

Korepondensi Penulis: Aulia Istiqamah, istiqamah1894@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1267>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau biasa disebut dengan masa emas (*golden age*). Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Susanto, 2021). Anak usia dini memiliki karakteristik unik, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif, spontan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan, memiliki rentang perhatian pendek, dan lebih tertarik pada temannya (Sit, 2017). Anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangannya agar berbagai potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Pada anak usia dini, terdapat 6 aspek penting yang perlu dikembangkan diantaranya yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak yaitu aspek seni. Seni merupakan segala bentuk ekspresi, imajinasi, dan kreativitas manusia yang dituangkan melalui berbagai media. Menurut (Lowenfeld & Britain, 1987), kegiatan seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya secara bebas sehingga dapat mendukung perkembangan kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang baru, orisinal, dan bermanfaat. Menurut (Guilford, 1977) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai ide yang baru dan bermanfaat. Kemampuan tersebut meliputi 4 aspek; kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian

(*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Pada anak usia dini, kemampuan kreativitas berkembang melalui rasa ingin tahu, imajinasi, dan eksplorasi lingkungan yang didukung oleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Susanto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berekspresi secara bebas sehingga dapat mendukung proses berpikir kreatif anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas B Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam pada tanggal 16-17 April 2026, ditemukan bahwa dari 13 anak terdapat 10 anak yang kreativitasnya belum muncul dan masih terbatas pada kegiatan menggambar dan mewarnai. Sebagian besar anak masih cenderung mencontoh gambar dari guru dan meniru hasil karya temannya tanpa menunjukkan kreativitasnya sendiri. Selain itu, beberapa anak juga terlihat belum mampu menghasilkan atau mengembangkan ide, memilih dan mencampur warna, serta menciptakan bentuk dan pola sesuai dengan imajinasinya. Hal ini menunjukkan bahwa proses berkarya anak masih didominasi oleh contoh yang telah tersedia, sehingga diperlukan kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide dan mengekspresikan kreativitasnya secara mandiri. Adapun salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu kegiatan melukis tarik benang.

Melukis tarik benang merupakan salah satu kegiatan seni yang menarik dan dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kreativitas anak, dimana anak dapat bereksplorasi dengan warna, berimajinasi, dan berani mencoba teknik sederhana yang berbeda sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara lebih optimal. Menurut Sumanto melukis dengan teknik tarikan benang merupakan salah satu cara untuk berkreasi dalam membuat gambar abstrak yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan ke dalam cairan warna dan diletakkan melingkar-lingkar di atas kertas (Fatmawati et al., 2022). Kegiatan melukis tarik benang mampu mengembangkan keterampilan seni rupa dan kreatifitas, serta memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik bagi anak usia dini karena melibatkan unsur kejutan pada hasil karya yang dihasilkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan melukis tarik benang berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan media kertas, sedangkan penelitian yang memanfaatkan media *tote bag* sebagai media dalam kegiatan melukis tarik benang belum ditemukan pada penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis tarik benang menggunakan media *tote bag* terhadap kreativitas anak usia dini. Penggunaan media *tote bag* dalam penelitian ini menjadi pembeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sekaligus memperluas variasi media yang digunakan dalam kegiatan melukis tarik benang pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (*pre-experimental design*). Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan menggunakan data berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif pada populasi atau sampel tertentu. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Adapun bentuk *pre-experimental design* yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design* yang artinya menggunakan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding. Desain ini dipilih karena mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan yang hanya terdapat dua kelompok kelas saja, sehingga tidak memungkinkan untuk penggunaan *quasy experimental design* atau desain yang melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun sampel penelitian yang digunakan berjumlah 12 orang anak Kelas B (usia 5-6 tahun).

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, antara lain: 1) Tahap persiapan; meliputi pengurusan izin penelitian, menetapkan jadwal penelitian, menentukan dan menetapkan sampel serta menyusun RPPH dengan menentukan topik yang akan digunakan. 2) Tahap pelaksanaan; meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran melukis tarik benang menggunakan *tote bag* (*pre-test*, *treatment* 1/2/3, dan *post-test*). 3) Tahap penyelesaian; meliputi pengolahan data dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis, menginterpretasikan hasil analisis data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis *Paired Sample T-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam pada tanggal 23 Juli s/d 28 Juli 2026. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini di Kelas B Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah yang berjumlah 12 orang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* dalam mengembangkan kreativitas anak. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Perkembangan Kreativitas Anak

No.	Kelas Eksperimen		
	Nama Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Razeta	9	14
2.	Nazwa	8	12
3.	Diva	8	12
4.	Raisa	10	13
5.	Aleisya	10	14
6.	Artha	9	11
7.	Alif	9	10
8.	Devin	11	12
9.	Zhafran	9	12
10.	Khairul	11	13
11.	Monica	10	14
12.	Fathia	12	13
Jumlah Skor		116	153
Rata-rata		9,67	12,75

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* dalam mengembangkan kreativitas anak, maka terjadi peningkatan hasil perkembangan anak pada kelas eksperimen, dimana jumlah skor *pre-test* yang

awalnya sebesar 116 dengan rata-rata 9,67 meningkat meningkat menjadi 153 dengan rata-rata 12,75 *post-test*.

Setelah itu, data dianalisis dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kreativitas	.206	12	.170	.931	12	.386
Posttest Kreativitas	.198	12	.200*	.894	12	.134

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk kelas eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,386 dan 0,134. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data telah dinyatakan berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample T-test* menggunakan bantuan SPSS 20. Uji ini dilakukan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* atau perlakuan dengan kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* terhadap perkembangan kreativitas anak. Hasil uji hipotesis data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kreativitas - Posttest Kreativitas	-3.083	1.165	.336	-3.823	-2.343	-9.172	11	.000

Berdasarkan tabel hasil uji-t di atas, diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, diperoleh temuan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Temuan ini didasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kreativitas pada anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag*.

Perkembangan kreativitas pada anak sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) pada indikator pertama anak mampu mengeksplorasi warna diperoleh rata-rata 2,75, selanjutnya pada indikator

kedua anak mampu mengubah bentuk lukisan menjadi makna yang berbeda diperoleh rata-rata 2,25, kemudian pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan kreativitas yang unik tanpa meniru karya teman diperoleh rata-rata 2,20, dan pada indikator keempat anak mampu menambahkan hiasan sehingga hasil lukisan menjadi lebih menarik diperoleh rata-rata 2,25. Dari hasil *pre-test* tersebut, maka dihitung keseluruhannya dan diperoleh rata-rata sebesar 9,75 yang artinya perkembangan kreativitas anak kelas B pada data *pre-test* ini dapat dikategorikan mulai muncul dikarenakan memiliki rata-rata 9,75.

Pada perkembangan kreativitas yang diberi perlakuan (*treatment*) melalui kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag*, maka *treatment* pertama diperoleh nilai rata-rata 9,75. Kemudian pada *treatment* kedua mengalami kenaikan dengan diperoleh rata-rata 10,25, dan pada *treatment* ketiga mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 12,50. Dengan demikian, hasil dari *treatment* pertama sampai ketiga memiliki nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 10,83 yang artinya perkembangan kreativitas anak pada *treatment* ini sudah terdapat beberapa anak yang memperoleh nilai dengan kategori mulai muncul, cakap dan mahir. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas pada anak kelas B pada data *treatment* tergolong dalam kategori cakap dikarenakan memiliki nilai rata-rata dari data *treatment* yakni sebesar 10,83.

Pada perkembangan kreativitas anak sesudah diberi perlakuan (*post-test*), indikator pertama anak mampu mengeksplorasi warna diperoleh rata-rata sebesar 3,00. Kemudian, pada indikator kedua anak mampu mengubah bentuk lukisan menjadi makna yang berbeda diperoleh rata-rata 3,00. Pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan kreativitas yang unik tanpa meniru karya teman diperoleh rata-rata 3,75. Pada indikator keempat anak mampu menambahkan hiasan sehingga hasil lukisan menjadi lebih menarik diperoleh rata-rata 3,25. Pada hasil yang diperoleh dapat dihitung keseluruhannya diperoleh rata-rata 13 yang artinya perkembangan kreativitas pada anak kelas B pada data *post-test* tergolong dalam kategori mahir dikarenakan memiliki nilai rata-rata dari data *post-test* yakni sebesar 13.

Dari hasil penelitian eksperimen yang dilakukan, keseluruhan data yang dianalisis menunjukkan bahwa adanya perubahan atau kenaikan dari hasil kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* terhadap perkembangan kreativitas anak yang sesuai dengan tahap sebelum perlakuan (*pre-test*), saat diberi perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*).

Pada saat *pre-test* (sebelum diberi perlakuan), dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas anak belum muncul secara maksimal. Kemudian, diberikan perlakuan atau *treatment* yang dilakukan selama 3 kali pertemuan yang mengalami peningkatan dan perubahan mulai dari *treatment* pertama hingga *treatment* ketiga, sehingga diperoleh jumlah rata-rata dari seluruh *treatment* yakni sebesar 10,83. Pada saat *post-test*, perkembangan kreativitas anak mengalami kenaikan dan peningkatan rata-rata setelah diberikan 3 kali *treatment* atau perlakuan, yakni sebesar 12,75 atau dibulatkan menjadi 13. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas dalam penelitian ini memperoleh hasil peningkatan hasil rata-rata dari tes awal (*pre-test*) sampai tes akhir (*post-test*), sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah.

Pernyataan yang sama mengenai pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan anak juga dinyatakan oleh penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zekri et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melukis tarik benang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini, dimana anak yang pada awalnya belum mampu untuk memadukan warna, setelah diberikan stimulasi menggunakan kegiatan melukis tarik benang anak menjadi lebih kreatif dalam memadukan warna dan perkembangan kreativitas anak dapat berkembang lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pajrin dan Mayar, 2023)

menunjukkan bahwa teknik tarik benang berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak dalam menggambar, dimana anak mampu menuangkan imajinasinya ke dalam gambar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kreativitas (berpikir divergen) yang dikemukakan oleh Guilford. Menurut (Guilford, 1977) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai ide yang baru dan bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* dapat mengembangkan kreativitas anak melalui berpikir divergen. Menurut (Fatmawati et al., 2022) kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang adalah cara berkreasi membuat gambar abstrak yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan ke dalam cairan warna dan diletakkan melingkar-lingkar di atas kertas.

Selain itu, peningkatan rata-rata skor dari 9,75 pada *pre-test* menjadi 10,83 selama *treatment* dan 12,75 atau dibulatkan menjadi 13 pada *post-test* terlihat pada empat aspek kreativitas Guilford, dimana anak semakin mampu memilih kombinasi warna, memberikan makna berbeda pada bentuk lukisan, menghasilkan karya yang unik, serta menambahkan hiasan sesuai imajinasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis tarik benang memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai ide ataupun gagasan sesuai dengan karakteristik berpikir divergen.

Keberhasilan kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* dalam mengembangkan kreativitas anak juga dibuktikan melalui hasil uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh dari kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata kreativitas anak dari 9,75 pada *pre-test*, menjadi 10,83 selama *treatment*, dan 12,75 atau dibulatkan menjadi 13 pada *post-test*. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi warna, mengembangkan ide, menghasilkan karya yang unik, serta menghias hasil lukisan sesuai imajinasinya, sehingga kreativitas anak berkembang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, ditemukan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Temuan ini diperkuat oleh peningkatan rata-rata skor kreativitas anak dari 9,67 pada *pre-test* menjadi 12,75 pada *post-test*, dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Pembahasan ini akan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu.

Pengaruh Melukis Tarik Benang terhadap Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena menjadi pondasi bagi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di masa depan (Guilford, 1977). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan *tote bag* efektif dalam mengembangkan empat aspek kreativitas menurut Guilford, yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Pada aspek kelancaran, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengeksplorasi berbagai kombinasi warna dari rata-rata 2,75 pada *pre-test* menjadi 3,00 pada *post-test*. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2021) yang menyatakan bahwa anak usia dini mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi aktif terhadap lingkungan dan media yang tersedia.

Pada aspek fleksibilitas, anak mampu mengubah bentuk lukisan abstrak menjadi makna yang berbeda dengan rata-rata meningkat dari 2,25 menjadi 3,00. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak mulai mampu berpikir divergen, yaitu menghasilkan berbagai interpretasi dari satu stimulus yang sama. Menurut Lowenfeld dan Britain (1987), kegiatan seni memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya, sehingga mendukung perkembangan pemikiran divergen. Kegiatan melukis tarik benang menghasilkan pola abstrak yang tidak terduga, sehingga anak ditantang untuk memberikan makna dan interpretasi terhadap karyanya sendiri.

Aspek keaslian menunjukkan peningkatan paling signifikan, dari rata-rata 2,20 menjadi 3,75. Hal ini mengindikasikan bahwa anak semakin mampu menghasilkan karya yang unik tanpa meniru teman atau guru. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Zekri et al. (2025) yang menemukan bahwa melukis tarik benang mendorong anak untuk bereksperimen dan menciptakan karya orisinal karena setiap hasil lukisan memiliki pola yang berbeda dan tidak dapat diduplikasi secara persis. Aspek elaborasi juga mengalami peningkatan dari rata-rata 2,25 menjadi 3,25, menunjukkan bahwa anak mampu menambahkan hiasan pada lukisan untuk membuatnya lebih menarik sesuai imajinasi mereka.

Media Tote Bag sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Seni

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media *tote bag* sebagai alternatif dari media kertas yang umum digunakan dalam kegiatan melukis tarik benang. Penggunaan *tote bag* memberikan tantangan dan pengalaman sensorik yang berbeda bagi anak karena tekstur kain yang lebih kasar dibandingkan kertas, serta membutuhkan kontrol motorik yang lebih baik dalam mengaplikasikan cat. Temuan ini memperluas hasil penelitian Fatmawati et al. (2022) yang menggunakan media kertas, dan menunjukkan bahwa variasi media dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan seni.

Permatasari et al. (2025) menekankan pentingnya media pembelajaran yang bervariasi dalam merangsang imajinasi anak. Penggunaan *tote bag* tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga memberikan nilai fungsional karena hasil karya anak dapat digunakan sebagai tas jinjing, sehingga meningkatkan rasa bangga dan percaya diri anak terhadap karyanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi et al. (2024) yang menyatakan bahwa kebermaknaan hasil karya seni anak dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam berkarya.

Perkembangan Kreativitas selama Perlakuan (Treatment)

Selama tiga kali pertemuan perlakuan, terjadi peningkatan bertahap pada skor kreativitas anak dari rata-rata 9,75 pada *treatment* pertama, menjadi 10,25 pada *treatment* kedua, dan 12,50 pada *treatment* ketiga. Pola peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa anak memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan teknik baru dan mengembangkan kemampuan eksplorasinya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kreativitas yang dikemukakan oleh Setiana et al. (2023), bahwa kreativitas berkembang melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dan pengulangan dengan variasi.

Peningkatan pada setiap pertemuan perlakuan juga mengindikasikan bahwa semakin sering anak terlibat dalam kegiatan eksploratif, semakin terbiasa mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya orisinal. Apopi et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan teknik tarik benang secara berulang dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak karena anak mulai memahami pola dan mengembangkan strategi sendiri dalam menciptakan karya.

Keterkaitan dengan Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya pengalaman sensorimotorik dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Susanto (2021), anak usia dini belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan media pembelajaran yang menyediakan pengalaman konkret. Kegiatan melukis tarik benang melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan (melihat warna dan pola), peraba (menyentuh benang dan kain), dan motorik (menarik benang), sehingga memperkaya pengalaman belajar anak.

Nurasyiah dan Atikah (2023) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yang eksploratif dan memiliki rasa ingin tahu tinggi perlu difasilitasi dengan kegiatan yang memberikan ruang untuk bereksperimen. Melukis tarik benang menggunakan *tote bag* memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba berbagai teknik dan warna tanpa tekanan untuk menghasilkan karya yang "benar", sehingga mendorong munculnya ide-ide kreatif secara alami. Hal ini sejalan dengan pendapat Telaumbanua (2024) yang menemukan bahwa seni rupa berperan penting dalam merangsang kreativitas anak karena sifatnya yang fleksibel dan terbuka terhadap berbagai interpretasi.

Implikasi bagi Pembelajaran Anak Usia Dini

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di lembaga PAUD. Pertama, kegiatan melukis tarik benang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai salah satu strategi pengembangan kreativitas yang murah dan mudah dilaksanakan. Kedua, penggunaan media alternatif seperti *tote bag* dapat meningkatkan variasi pembelajaran seni dan mencegah kebosanan anak. Ketiga, pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bereksplorasi tanpa takut membuat kesalahan perlu terus didorong agar kreativitas anak dapat berkembang optimal (Primawati, 2023).

Pajrin dan Mayar (2023) menekankan bahwa teknik tarik benang tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, guru PAUD perlu merancang kegiatan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai aspek perkembangan secara simultan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik yang direkomendasikan dalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan melukis tarik benang menggunakan media *tote bag* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Ranah, Kecamatan IV Koto, Agam. Temuan ini didasarkan pada peningkatan rata-rata skor kreativitas anak dari 9,67 pada tahap *pre-test* menjadi 12,75 pada tahap *post-test* setelah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan. Hasil uji statistik *Paired Sample T-test* memperkuat temuan tersebut dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Peningkatan kemampuan kreativitas anak terlihat pada seluruh aspek berpikir divergen menurut Guilford, yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*), yang tercermin dari kemampuan anak dalam mengeksplorasi warna, memberikan makna pada bentuk lukisan, menciptakan karya yang unik tanpa meniru, serta menambahkan hiasan sesuai imajinasi. Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran, khususnya penggunaan *tote bag* dalam kegiatan seni, dapat menjadi alternatif strategis bagi pendidik anak usia dini untuk menstimulasi kreativitas secara lebih variatif dan bermakna. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji efektivitas kegiatan melukis tarik benang dengan berbagai media alternatif lainnya, melibatkan sampel yang lebih luas dengan desain eksperimental yang lebih ketat, serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap aspek

perkembangan anak lainnya seperti motorik halus, kemampuan kognitif, dan regulasi emosi guna memperkaya khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Apopi, N., Amalia, R., & Fauziddin, M. (2023). Penerapan permainan warna dengan teknik tarik benang untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.230>
- Fatmawati, I., Irayana, I., & Hasanah, N. I. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang di kelompok A TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 1, 326–331.
- Guilford, J. P. (1977). *Way beyond IQ*. Bearly Limited Press.
- Lowenfeld, V., & Britain, W. L. (1987). *Creative and mental growth*. Macmillan.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Pajrin, S. R., & Mayar, F. (2023). Pengaruh teknik tarik benang terhadap kemampuan menggambar di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 106–114.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan imajinasi anak usia dini melalui kegiatan melukis dengan media alam. *Sulawesi Tenggara Education Journal*, 5, 442–450.
- Pratiwi, A. M., Muslihin, H. Y., & Loita, A. (2024). Teknik-teknik melukis untuk anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 8(1), 130–140.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini, 1(2), 1–10.
- Setiana, S., Riyanti, Y., & Sahini, I. (2023). Model bimbingan melalui kegiatan melukis dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(1), 24–31.
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini* (Ed. 1). Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Ed. 2). Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. PT Bumi Aksara.
- Telaumbanua, K. (2024). Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini, 2(1), 123–135.
- Zekri, S. P., Mayar, F., Mahyuddin, N., & Afrida, M. (2025). Pengaruh melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Yari School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 242–254.